

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan pembelajaran adalah penyebaran langkah-langkah dimana tujuan di dalamnya mencakup unsur-unsur tujuan mengajar yang diharapkan, strategi/metode mengajar yang diterapkan, materi/bahan pelajaran yang akan disampaikan, dan prosedur evaluasi yang akan dilaksanakan untuk menilai hasil belajar siswa.<sup>19</sup>

Sebelum dilaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu guru mempersiapkan perangkat pembelajaran yang mana berfungsi untuk petunjuk umum dalam pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang harus dipersiapkan meliputi Program Tahunan, Program semester, Silabus, dan Rencana Pekan Efektif (RPE).

Dalam PP No. 19 Tahun 2005 pasal 20 dijelaskan bahwa: Perencanaan Proses Pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar. Lingkup rencana pelaksanaan pembelajaran paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri dari satu atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih.

---

<sup>19</sup> Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*.

Berikut beberapa hal yang harus dipersiapkan dalam pembelajaran yaitu:

1. Menentukan tujuan pembelajaran

Fungsi dari tujuan pembelajaran sebagai alat bantu guru untuk menentukan materi, metode atau strategi, alat, media, dan sumber belajar serta merancang dan menentukan alat evaluasi keberhasilan belajar siswa.<sup>20</sup> Oleh karena itu, tujuan pembelajaran merupakan komponen utama untuk menentukan keberhasilan belajar dimana di dalamnya terdapat norma yang diajarkan kepada siswa.

2. Menentukan materi pembelajaran

Materi pembelajaran adalah kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa dimana kompetensi tersebut tercantum dalam kurikulum yang berlaku.<sup>21</sup> Materi pembelajaran hendaknya sesuai dengan tujuan instruksional, sesuai dengan tingkat pendidikan, sistematis dan berkesinmbungan, serta bersifat faktual dan konseptual.

3. Menentukan metode pembelajaran

Cara yang digunakan guru dalam mengorganisasikan kelas serta cara menyajikan materi ajar kepada siswa merupakan definisi metode pembelajaran. Metode yang kerap diterapkan di

---

<sup>20</sup> Ibid.

<sup>21</sup> Ibid.

kelas yaitu diskusi, tanya jawab, ceramah, resitasi, dan eksperimen.<sup>22</sup>

#### 4. Menentukan media pembelajaran

Alat atau segala sesuatu yang dimanfaatkan untuk menyampaikan materi ajar kepada siswa disebut dengan media pembelajaran. Pemanfaatan media diharapkan siswa terbantu dalam pemahaman materi sekaligus meningkatnya motivasi belajar siswa. Media terbagi dalam tiga kategori yaitu media audio, media visual, dan media berbasis audiovisual.<sup>23</sup>

#### 5. Menentukan sumber pembelajaran

Sumber pembelajaran terkait dengan apa yang ada di lingkungan sekitar dalam membantu pengoptimalan hasil belajar. Optimalisasi belajar dapat dilihat dari hasil belajar dan interaksi siswa dengan sumber belajar untuk mempercepat pemahaman dan penguasaan ilmu.<sup>24</sup>

#### 6. Evaluasi pembelajaran

Menurut Bloom, evaluasi adalah penumpukan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataannya terjadi perubahan dalam diri siswa dan menetapkan sejauh mana tingkat perubahan dalam pribadi siswa. Evaluasi terkait dengan tindakan atau proses menentukan nilai dari sesuatu.<sup>25</sup>

---

<sup>22</sup> Ibid.

<sup>23</sup> Ibid.

<sup>24</sup> Ibid.

<sup>25</sup> Murtafiah, *Evaluasi Pendidikan*.

## B. Pelaksanaan Pembelajaran

Secara etimologi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan, dan sebagainya). Sedangkan secara terminologis, pelaksanaan pembelajaran merupakan hasil dari interaksi beberapa komponen sehingga menciptakan tujuan pembelajaran.<sup>26</sup> Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pembelajaran dilakukan dengan adanya interaksi dari pendidik dan peserta didik dengan menggunakan sumber daya pada lingkungan belajar sebagai proses belajar mengajar.<sup>27</sup>

Jadi pelaksanaan pembelajaran adalah penerapan langkah-langkah yang telah direncanakan baik metode, strategi maupun pengelolaan pada pembelajaran di kelas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan pembukaan, kegiatan inti, dan penutup.

Secara garis besar komponene pelaksanaan pembelajaran antara lain:

1. Mengurutkan kegiatan pembelajaran
  - a) Pendahuluan dalam pembelajaran

Pembelajaran diawali dengan pendahuluan, tujuan dari kegiatan ini adalah memotivasi peserta didik, memusatkan perhatian peserta didik supaya dapat

---

<sup>26</sup> Yulia Syafrin and Muhiddinur Arifmiboy Arman Husni Kamal, "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Educativo: Jurnal Pendidikan* 1, no. 4 (2021): 448–460.

mempersiapkan dirinya untuk menerima pembelajaran dan dapat mengetahui kemampuan atau apa yang telah dikuasai oleh peserta didik pada pembelajaran sebelumnya. Kegiatannya meliputi menyampaikan gambaran singkat terkait isi pembelajaran, menjelaskan relevansi materi terkait pengalaman dan menjelaskan tujuan pembelajaran.<sup>28</sup>

b) Penyajian materi pembelajaran atau bahan ajar

Kegiatan inti pembelajaran yaitu penyajian materi pembelajaran, kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan baru dan mengembangkan pengetahuan yang telah dimiliki. Menguraikan materi, memberikan contoh, latihan yang sesuai dengan materi merupakan kegiatan yang dilaksanakan.<sup>29</sup>

Terdapat hal-hal yang harus diperhatikan yaitu materi pembelajaran harus menunjang tercapainya tujuan, ditulis berbentuk garis besar, berdasarkan urutan tujuan, dan memperhatikan kesinambungan bahan berikutnya, disusun dari sederhana ke kompleks, dan bersifat faktual serta konseptual.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*.

<sup>29</sup> Haidir and Salim, *Strategi Pembelajaran (Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif)*, ed. Rusmiati, *Kelompok Penerbit Perdana Mulya Sarana*, 2nd ed. (Medan: Perdana Publishing, 2014).

<sup>30</sup> Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*. 93-94

Materi pembelajaran dikategorikan menjadi tiga aspek, yaitu pengetahuan (*knowadge*) merupakan informasi yang akan disimpan pada pemikiran peserta didik yang mana harus dihafal serta dikuasai sehingga ketika peserta didik mengungkap kembali dapat dikatakan menguasai. Keterampilan (*skill*) merujuk kepada aksi atau tindakan baik fisik dan non fisik dengan kompeten yang dilakukan oleh seseorang, sikap (*attitude*) menunjuk kepada tindakan seseorang yang sesuai dengan nilai dan norma yang diyakini kebenarannya oleh siswa.

c) Penutup

Penutup merupakan tahap terakhir dimana menyampaikan kesimpulan, penguatan, dan penilaian terhadap materi dapat melalui tes formatif maupun umpan balik (*feedback*) dan selanjutnya memberikan pengayaan atau tindak lanjut.<sup>31</sup>

2. Penggunaan metode pembelajaran

Metode adalah cara yang digunakan oleh guru menyampaikan materi kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Terdapat 5 hal yang harus diperhatikan dalam memilih metode adalah tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, situasi dan kondisi siswa,

---

<sup>31</sup> Ibid.

perbedaan pribadi dan kemampuan guru, serta sarana prasarana di sekolah.<sup>32</sup>

### 3. Pemanfaatan alokasi waktu

Tujuan dari alokasi waktu adalah kegiatan pengaturan waktu selama pembelajaran efektif sehingga dapat mencapai tujuan. Guru harus mengetahui alokasi waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan baik satu pokok bahasan atau satu kompetensi dasar dalam beberapa kali tatap muka.<sup>33</sup>

## C. Evaluasi Pembelajaran

Kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation*, dalam bahasa Arab *al-Taqdir*, dan dalam bahasa Indonesia berarti penilaian. Menurut istilah evaluasi adalah kegiatan berencana untuk mengetahui kondisi suatu objek dengan memanfaatkan instrument sehingga hasilnya diperbandingkan menggunakan tolak ukur tertentu untuk memperoleh kesimpulan.<sup>34</sup>

Tujuan dari evaluasi pembelajaran adalah sebagai berikut<sup>35</sup>:

1. Untuk mengumpulkan bahan keterangan sebagai bukti perkembangan atau kemajuan siswa setelah mengikuti pembelajaran.
2. Untuk mengetahui keefektifan dari penerapan metode pembelajaran.

---

<sup>32</sup> Ibid.

<sup>33</sup> Haidir and Salim, *Strategi Pembelajaran (Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif)*.

<sup>34</sup> Joko Widiyanto, *Evaluasi Pembelajaran (Sesuai Dengan Kurikulum 2013): Konsep, Prinsip & Prosedur*, ed. Asri Musandi, Unipma Press, 1st ed. (Maduin: UNIPMA Press, 2018).

<sup>35</sup> Murtafiah, *Evaluasi Pendidikan*.3

3. Untuk merangsang kegiatan siswa dalam proses pendidikan.
4. Untuk menemukan faktor-faktor baik keberhasilan atau ketidak berhasilan siswa mengikuti pembelajaran sehingga ditemukan solusinya.

Berikut jenis evaluasi yang diterapkan dalam pembelajaran:

#### 1. Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif adalah kegiatan evaluasi bertujuan memperbaiki dan meningkatkan proses belajar dan mengajar.<sup>36</sup> Pelaksanaanya yaitu penilaian setelah menyelesaikan satu pokok bahasan tertentu,<sup>37</sup> Menurut Suharsimi Arikunto evaluasi formatif dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung untuk mengetahui kekurangan agar pelajaran berlangsung sebaik mungkin.<sup>38</sup>

Jadi, evaluasi formatif dimaksudkan untuk memantau kemajuan belajar peserta didik selama proses belajar berlangsung, bertujuan memberikan umpan balik (*feedback*) untuk penyempurnaan program pembelajaran dan mengetahui kelemahan sehingga memerlukan perbaikan dan diharapkan hasil belajar serta proses pembelajaran guru lebih baik.

---

<sup>36</sup> Widiyanto, *Evaluasi Pembelajaran (Sesuai Dengan Kurikulum 2013) : Konsep, Prinsip & Prosedur*.

<sup>37</sup> Murtafiah, *Evaluasi Pendidikan*.

<sup>38</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007). 45.

## 2. Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilaksanakan untuk menentukan hasil dan kemajuan belajar peserta didik.<sup>39</sup> Evaluasi ini dikerjakan pada akhir jenjang pendidikan tertentu,<sup>40</sup> seperti pada akhir semester atau setelah pembahasan suatu bidang studi.

Menurut Sudijono, evaluasi sumatif merupakan evaluasi yang dilaksanakan ketika semua unit pelajaran telah diajarkan. Tujuannya yaitu menentukan nilai yang melambangkan keberhasilan peserta didik setelah menempuh program pengajaran dalam jangka waktu tertentu.<sup>41</sup>

### D. Metode Wafa

#### 1. Pengertian Metode Wafa

Metode wafa adalah pembelajaran Al-Qur`an dengan otak kanan yang mana menggunakan aspek multisensorik atau perpaduan dari berbagai indera, seperti visual, auditorial dan kinestetik. Pada bagian otak dibagi menjadi dua belahan kanan dan belahan kiri, dua belahan tersebut dikenal dengan otak kanan dan otak kiri. Masing-masing belahan otak mempunyai spesialisasi dalam kemampuan tertentu. Cara berfikir otak kanan bersifat acak, tidak teratur dan intuitif. Cara berfikirnya sesuai dengan cara-cara untuk mengetahui yang bersifat non verbal seperti perasaan,

---

<sup>39</sup> Widiyanto, *Evaluasi Pembelajaran (Sesuai Dengan Kurikulum 2013) : Konsep, Prinsip & Prosedur*.

<sup>40</sup> Murtafiat, *Evaluasi Pendidikan*.

<sup>41</sup> Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2007).1.

emosi, kesadaran yang berkaitan dengan perasaan, pengenalan bentuk, pola, musik, seni, kepekaan warna kreativitas dan visualisasi. Selain itu, salah satu kelebihan otak kanan yaitu lebih bisa menyimpan memori dalam jangka panjang.<sup>42</sup>

Metode wafa menghadirkan sistem pembelajaran yang komperhensif dan integratif yaitu pembelajaran dilakukan secara integral mencakup 5T: T (membaca dan menulis Al-Qur`an), Tahfiz (menghafal Al-Qur`an), Tarjamah (menerjemahkan Al-Qur`an), Tafhim (memahami makna ayat Al-Qur`an) dan Tafsir (menafsirkan makna ayat Al-Qur`an). Metode wafa merupakan metode yang dikembangkan dari metode yang telah berkembang seperti metode ummi dan iqro`.<sup>43</sup>

Wafa merupakan sebuah sistem pendidikan Al-Qur`an yang komperhensif, wafa memiliki visi melahirkan ahli Al-Qur`an sebagai pembangunan peradaban masyarakat qur`ani di Indonesia. Ahli yang dimaksud adalah orang yang tartil membaca Al-Qur`an berusaha menghafalnya, paham makna yang dibacanya gemar mengamalkan dan menguasai tafsirnya.<sup>44</sup>

## 2. Sejarah Metode Wafa

Pendidikan Al-Qur`an sebagai salah satu pilar penting pembangunan masyarakat Islam Indonesia ternyata belum

---

<sup>42</sup> Ratna Pangastuti, "Pembelajaran Al-Quran Anak Usia Dini Melalui Metode "Wafa,"" *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)* 2, no. 1 (2019): 109–122, <http://conference.uin-suka.ac.id/index.php/aciece/article/view/58>.

<sup>43</sup> Ibid.

<sup>44</sup> Ibid.

mendapatkan perhatian yang serius. Sehingga Yayasan Syafa`atul Qur`an Indonesia di Surabaya berusaha menghadirkan sistem pendidikan Al-Qur`an yaitu “Wafa” yang bersifat komperhensif dengan metodologi dikemas dengan menyenangkan dan menarik. Untuk mewujudkan pembelajaran yang komperhensif dilakukan secara bertahap dengan mencakup 5T: *Tilawah, Tahfidz, Tarjamah, Tafhim, dan Tafsir*. Program pembelajaran Al-Qur`an metode wafa merupakan program yang dihadirkan dan dikemas sangat bersahabat dengan dunia anak. Metodologi pembelejaran yang digunakan merujuk kepada konsep *quantum teaching* dengan pola tandur. Implementasinya membuktikan bahwa metode ini mampu menghadirkan pembelajaran Al-Qur`an yang mudah, cepat, dan menyenangkan.<sup>45</sup>

### 3. Tokoh Pendiri dan Penyusun Metode Wafa

#### a. K.H Muhammad Shaleh Drehem, Lc.

Lahir di Sumenep Madura pada tanggal 10 November 1963. Tinggal di Jalan Teluk Buli/4 Perak Utara Surabaya dan menjadi Ketua Dewan Pembina Yayasan Ibadurrahman (Masjid ar-Rahman) Teluk Buli. Gelar Licence diperoleh dari Universitas Imam Muhammadiyah bun Saud Arab Saudi.

Selain sebagai Pendiri dan Pembina Yayasan Syaf`adul Qur`an Indonesia (yaqin), juga menjabat sebagai Ketua Ikatan

---

<sup>45</sup> Rohmatunni`mah, “Penerapan Metode Wafa Dalam Menghafal Alquran Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Insan Cendekia Kali Baru Banyuwangi Tahun Pelajaran 2018/2019.”

Da'I Indonesia (ikadi) di Jawa Timur, narasumber di stasiun radio dan televisi lokal maupun nasional, spesialis bidang Tazkiyatun Nufus di beberapa forum keislaman dan majalah, anggota dewan pembina Yayasan Griya Al-Qu`an, Dewan Syari`ah Radio Suara Muslim Surabaya, Pembina Spiritual Yayasan Pendidikan Islam Al-Hikmah Surabaya, serta pengingat dakwah Qur`ani di Jawa Timur.<sup>46</sup>

b. K.H.D.R. Muhammad Baihaqi, Lc. MA.

Lahir di Sidoarjo pada tanggal 20 Februari 1974, tinggal di Jalan Lakarsantri No. 19 Surabaya sekaligus membina Yayasan Utsman Bin Affan Surabaya. Selain menjadi Ketua Dewan Pengawas Yayasan Syafa`adul Qur`an Indonesia (Yaqin). Muhammad Baihaqi menempuh pendidikan S1 bidang Bahasa Arab di Lipia Jakarta pada tahun 1999, S2 di UIN Malang 2002 sebagai lulusan terbaik dan melanjutkan S3 EINI lain *University of Sudan*. Sekarang aktif sebagai Dosen Pascasarjana di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya, pembina Ikatan Dai Indoensia (ikadi) Surabaya, Radio Suara Muslim Surabaya dan Narasumber Televisi Regional (Mhtv).<sup>47</sup>

4. Standarisasi Metode Wafa

a. *Quality Assurance System*

---

<sup>46</sup> Ibid.

<sup>47</sup> Ibid.

Sebagai bentuk penjaminan mutu, wafa menerapkan kerangka standarisasi sistem yaitu memetakan kompetensi melalui *tashnif*. Pemetaan kompetensi dilakukan pada awal pembelajaran mitra wafa, dilakukan oleh coordinator guru Al-Qur`an yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur`an terbaik di sekolah, pemetaan guru dilakukan sebelum atau pada saat sertifikasi guru.<sup>48</sup>

b. Kriteria guru pengajar metode wafa

1) Kualifikasi:

- a) Pendidikan minimal SMA atau sederajat
- b) Memiliki sertifikat mengajar dari wafa
- c) Terus menerus melakukan *continuous improvement tahsinut tilawah*.<sup>49</sup>

2) Kompetensi:

- a) Hafal minimal juz 29-30
- b) Mempunyai bacaan Al-Qur`an yang baik dan martabat tartil
- c) Menguasai lagu hijaz
- d) Memahami cara menulis huruf arab.<sup>50</sup>

5. Kurikulum Metode Wafa

Pelaksanaan metode wafa dinaungi oleh lembaga JSIT (Jajaran Sekolah Islam Terpadu) yang terdapat pada SKL Kekhasan JSIT (Jajaran Sekolah Islam Terpadu) dimana di dalamnya terdapat standar isi yang ditambahkan di STI (Sekolah

---

<sup>48</sup> Ibid.

<sup>49</sup> Ibid.

<sup>50</sup> Ibid.

Islam Terpadu) yaitu Al-Qur`an, pramuka, bahas Arab, dan BPI (Bina Pribadi Islam). Dan kurikulum pembelajaran metode wafa diantaranya adalah:

**Tabel 2.1 Kompetensi Pembelajaran<sup>51</sup>**

<b>Kompetensi Inti</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
Membaca Membaca Al-Qur`an dengan tartil	Membaca Al-Qur`an dengan lancar dan tartil Membaca Al-Qur`an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid
Menulis Menulis arab dengan baik dan benar	Menulis huruf hijaiyah tunggal dan sambung dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah khot naskhi
Menghafal (tahfidz) Menghafal Al-Qur`an	Menghafal juz 29 dan 30 untuk SD
Tarjamah	Menerjemahkan surat-surat pendek
Gemar	Muroja`ah tilawah dan hafalan setiap hari di rumah

## 6. Karakteristik Metode Wafa

Metode wafa memiliki kelebihan dan pembeda yang dituangkan dalam karakteristik sebagai berikut:

- a. Menggunakan strategi Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi, Rayakan (TANDUR).

Pola tandur merupakan rujukan dari konsep *quantum teaching*. *Quantum teaching* adalah pendekatan yang dapat memunculkan kemampuan dan bakat siswa, pembelajaran aktif, meningkatkan minat belajar dengan tujuan penyampaian

<sup>51</sup> Afifah Wajihah, "Penerapan Metode Wafa Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur`an Siswa Pada Program Tahfidzul Quran Kelas 4 Di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung" (Universitas Islam Negeri Raden Intanlampung, 2020), <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>.

materi dapat tersampaikan dengan baik. Pola tandur dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Tumbuhkan

Merupakan tahapan awal yang bertujuan untuk melibatkan atau menumbuhkan minat peserta didik. Tahapan ini berperan untuk menumbuhkan minat siswa dimana siswa di ajak pergi dari dunianya menuju dunia pengajar dan kita diantarkan ke dalam dunia mereka tanpa ada rasa keterpaksaan.<sup>52</sup> Untuk menambah motivasi dan rasa keingintahuan siswa, guru bertanya kabar, pertanyaan menantang, cerita pendek, video atau film, menyanyi dan lain-lain.

2) Alami

Tahapan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar langsung kepada siswa dan mencakup segenap gaya belajar siswa meliputi gaya belajar Auditori, Visual, dan Kinestetik.<sup>53</sup> Strategi yang dilakukan dapat berupa simulasi, permainan, pertanyaan menantang, peragaan langsung beserta peserta didik.

3) Namai

Selanjutnya, setelah membuat siswa penasaran, maka peran ustaz/ustazah bersama siswa memberikan

---

<sup>52</sup> Amaliyah Dwi Cahyaningrum, Yahya AD, and Ardian Asyhari, "Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Tipe Tandur Terhadap Hasil Belajar," *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education* 2, no. 3 (2019): 374.

<sup>53</sup> Ibid.

identitas, atau mendefinisikan atas dasar pengetahuan dan keingintahuan siswa. Namai adalah menyediakan konsep, kata kunci, model, rumus, dan strategi sebagai penanda.<sup>54</sup> Tahapan ini berupa pertanyaan terstruktur, diskusi bersama, alat bantu penjabaran konsep menggunakan media gambar, poster, kertas tulis dan lain-lain.

#### 4) Demonstrasi

Demonstrasi adalah siswa berkesempatan untuk mempraktikkan atau memeragakan apa yang telah diterima.<sup>55</sup> Tujuan pembelajaran dapat dicapai atau tidak akan terbukti pada tahap ini. Penerapannya berupa presentasi, kerja kelompok, lembar kerja, contoh-contoh penerapan di kehidupan nyata yang berhubungan dengan sandiwara, permainan, materi, dan lain-lain.

#### 5) Ulangi

Setelah demonstrasi materi yang dipelajari, ustaz/ustazah memastikan apabila siswa dengan benar menguasai. Caranya dengan mengulang materi dengan harapan dapat dikuasai dan tertanam di dalam otak siswa. Penerapannya berupa latihan, menyebutkan kembali

---

<sup>54</sup> Ibid.

<sup>55</sup> Ibid.

konsep, menyimpulkan isi materi, tes lisan/tulis, dan mengisi lembar tugas.

#### 6) Rayakan

Rayakan adalah kegiatan untuk menambah semangat belajar berupa apresiasi untuk menghormati ketekunan, usaha dan kesuksesan. Penerapannya dapat berupa pujian kepada siswa, memberikan hadiah atau memberi jempol ketika siswa dapat menyelesaikan tugas dengan baik.

#### b. Penggunaan lagu *hijaz*

Strategi penerimaan komunikasi anak usia dini dapat dicapai dengan maksimal yaitu melalui intonasi atau nada. Berlagu merupakan tindakan otak kanan yang mana memiliki daya ingat panjang.<sup>56</sup>

#### c. Hafalan dengan gerakan

Ciri dari metode wafa adalah memanfaatkan gerakan pada proses pembelajaran. Penggunaan gerak pada tahfidz dengan tujuan menggambarkan makna terkandung dalam ayat Al-Qur`an yang siswa ingat. Hal ini menunjukkan bahwa metode wafa memfasilitasi anak siswa dengan gaya belajar visual dan juga kinestetik.<sup>57</sup>

#### d. Pokok bahasan jilid wafa

Berikut materi yang terdapat pada wafa jilid 1 sampai 5.

---

<sup>56</sup> Rohmatunni`mah, "Penerapan Metode Wafa Dalam Menghafal Alquran Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Insan Cendekia Kali Baru Banyuwangi Tahun Pelajaran 2018/2019."

<sup>57</sup> Ibid.

- 1) Wafa jilid 1 mempelajari hal-hal berikut:
  - a) Pengenalan huruf hijaiyah dengan syakal fathah.
  - b) Peyajian materi perhuruf dalam bentuk huruf tunggal dan beberapa huruf sambung.
  - c) Huruf yang disajikan tidak mulai dari alif, tetapi huruf yang biasa dikenal anak dalam ejaan bahasa Indonesia yang kemudian dirangkai dalam bentuk kalimat seperti mata saya roda sambil menggunakan gerakan tertentu, anak mengenal huruf م ت س ي ك ي ر د yang kemudian di ulang-ulang membacanya dalam bentuk huruf tunggal م م ت ت ت م م ت
  - d) Setiap bab mempelajari dua huruf baru ada di kepala bab
  - e) Huruf baru yang dikenalkan menggunakan warna merah, pada lembar latihan tidak digunakan warna
  - f) Setip bab mempelajari dua huruf dan mereview huruf yang sudah dipelajari.
  
- 2) Wafa jilid 2 mempelajari hal-hal berikut:
  - a) Pengenalan bunyi harakat kasrah, dhammah dan tanwin.
  - b) Pengaplikasian bunyi harakat ke dalam kata yang dipelajari baik awal, tengah maupun akhir.

- c) Pengenalan bacaan mad thabi`I, bentuk marbuthah, panjang satu alif pada fathah berdiri, kasrah berdiri dan dhammah terbaik.
  - d) Mad dikenalkan dengan dilagukan, yang terdapat setiap bab, seperti “setiap fathah diikuti alif bacaan panjang dua harakat”.
  - e) Pengenalan alif yang tidak dibaca seperti pada kata “منوٰا”
  - f) Huruf maupun tanda baca baru yang dikenalkan menggunakan warna merah, pada lembar latihan tidak digunakan warna.
  - g) Review melalui latihan.
- 3) Wafa jilid 3 mempelajari hal-hal berikut:
- a) Mim dan lam sukun (am-im-um), (al-il-ul).
  - b) Pengenalan mim dan lam sukun melalui yang terdapat mim dan lam sukun.
  - c) Kelompok huruf jahr disukun, huruf hams disukun.
  - d) Fathah diikuti wawu sukun dibaca AU (pendek), fathah diikuti ya sukun dibaca AI (pendek).
  - e) Huruf tasydid dan lam yang tidak dibaca.
  - f) Review melalui latihan.
- 4) Wafa jilid 4 mempelajari hal-hal berikut:
- a) Bacaan dengung pada nun dan mim bertasydid.

- b) Bacaan ikhfa, idgham bighunah, iqlab, idgham mimi, dan ikhfa syafawi.
  - c) Tanda panjang yang disebutkan dalam buku wafa adalah tanda layar yang dibaca 5 (lima) harakat serta huruf wawu yang tidak dibaca.
  - d) Memperkenalkan fatwatihus shuwur.
  - e) Review kembali pembahasan sebelumnya yang diikuti dengan layinah.
- 5) Wafa jilid 5 mempelajari hal-hal berikut:
- a) Cara mewaqafkan bacaan.
  - b) Lafadz Allah dibaca tebal dan tipis.
  - c) Mad bertemu tasydid dalam kalimat dibaca panjang dalam kalimat dibaca panjang 6 harakat dan nun bertasydid yang dibaca waqaf dengung 3 harakat.
  - d) Idgham bilaghunah, izhar dan izhar syafawi.
  - e) Pengenalan qalqalah dan tanda baca.
  - f) Review kembali pembahasan sebelumnya lewat latihan.
- 6) Buku tilawah tajwid dan gharib mempelajari hal-hal berikut:
- a) Hukum ghunnah, nun sukun, dan tanwin serta hukum mim sukun.
  - b) Hukum *lam ta`rif*, *lafadz Allah* dan *ra`*.
  - c) Qalqalah dan mad.

- d) Pembahasan diawali dengan kaidah kemudian diikuti dengan contoh.
- e) Wafa gharib yang terdiri dari pembahasan-pembahasan mengenai *isymam, imalah, tashhil, naql, nun waqiyah, mad dan qashr, saktah, badal, dan baraah*.
- f) Pada akhir materi dilakukan latihan serta diperkenalkan tulisan dalam Al-Qur`an ras Usmani.
- g) Pembahasan diawali dengan kaidah kemudian diikuti dengan contoh. Tajwid dipelajari dengan dilagukan jadi setiap kaidah sampai pada contoh itu dipelajari dengan menggunakan lagu.<sup>58</sup>

#### 7. Metode pembelajaran metode wafa

Pembelajaran metode wafa menggunakan metode 5P: Pembukaan, Pengalaman, Pengajaran, Penilaian, dan Penutupan.<sup>59</sup>

Berikut penjelasannya:

##### a. P1 (Pembukaan)

Pembukaan merupakan tahap melibatkan aspek emosi, pemikiran, dan fisik siswa. Penerapannya berupa cerita, menyanyi, bertanya kabar, pertanyaan menantang, film/video.

##### b. P2 (Pengalaman)

---

<sup>58</sup> Ibid.

<sup>59</sup> Ibid.

Pengalaman merupakan merangsang rasa ingin tahu siswa melalui peragaan langsung dari siswa, simulasi, atau cerita analogis dan nasyid.

c. P3 (Pengajaran)

Pengajaran merupakan dimana guru menyampikan materi secara berulang atau bertahap, sehingga mengerahkan kemampuan siswa untuk menguasai materi dan terjaga semangatnya. Penerapannya berupa guru pengajar Al-Qur`an membaca siswa menirukan. Dan juga saat siswa membaca, yang lain menirukan. Ketika satu kelompok membaca, yang lain menirukan. Strategi tersebut dinamai Baca Tiru (BT) dengan kartu peraga, buku tilawah dan peraga besar.

d. P4 (Penilaian)

Penilaian merupakan tahap ustaz/ustazah mengulangi materi untuk melakukan penilaian pada tahap demonstrasi, berupa:

Baca Simak (BS) menggunakan buku tilawah meliputi:

- 1) BSK (Baca Simak Klasikal) yaitu satu siswa membaca, ustaz/ustazah dan siswa lain menyimak.
- 2) BSP (Baca Simak Privat) yaitu satu siswa membaca, ustaz/ustazah menyimak dan yang lain menulis atau murojaah.

e. P5 (Penutupan)

Penutupan adalah tahap mereview materi, menyampaikan pujian dan penghargaan serta motivasi kepada siswa melalui melakukan review, cerita, bernyanyi, pujian, pantun, yel-yel.

#### 8. Media Metode Wafa

Media pembelajaran adalah alat untuk menghantarkan atau membantu informasi pembelajaran sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media yang digunakan sebagai berikut:

- a. 5 buku tilawah wafa, buku tajwid, dan buku gharib
- b. 5 buku menulis wafa
- c. Buku peraga besar, peraga kartu, dan media lain yang mendukung.<sup>60</sup>

#### 9. Evaluasi metode wafa

Penilaian pembelajaran Al-Qur`an meliputi:

- a. Penilaian Harian
  - 1) Murid telah menyelesaikan satu halaman satu pokok bahasan.
  - 2) Dilakukan oleh guru masing-masing kelompok.
  - 3) Hasil penilaian ditulis pada kartu prestasi siswa dan buku rekap guru.
  - 4) Materi adalah halaman yang sudah diajarkan.<sup>61</sup>

Dengan kriteria sebagai berikut:

---

<sup>60</sup> Ibid.

<sup>61</sup> Ibid.

Nilai A: jika benar semua atau salah satu dan bisa membenarkan sendiri

Nilai B+: jika salah dua dan bisa membenarkan sendiri.

Nilai B: Jika salah tiga dan bisa membenarkan sendiri maksimal tiga kali pengulangan (guru memberikan kode ketika ada kesalahan).

Nilai C: melakukan kesalahan lebih dari satu tempat dan harus mengulang.

#### b. Penilaian Kenaikan Buku

- 1) Murid telah menyelesaikan buku tilawah wafa.
- 2) Guru kelompok/kelas mengajukan ke koordinator guru Al-Qur`an.
- 3) Penilaian kenaikan buku dilakukan oleh guru ahli yang telah ditunjuk oleh koordinator guru Al-Qur`an.
- 4) Materinya adalah buku dipilih 8 halaman masing-masing halaman di baca 4 baris.
- 5) Ketika ada yang belum lulus, maksimal 3 halaman, maka dilakukan drill ulang sesuai dengan bab yang belum lulus.<sup>62</sup>

Untuk kenaikan buku diberlakukan tes 8 halaman secara acak, setiap halaman di ujikan 4 baris dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

---

<sup>62</sup> Ibid.

Nilai A: jika benar semua atau salah satu dan bisa membenarkan sendiri

Nilai B+: jika salah dua dan bisa membenarkan sendiri.

Nilai B: Jika salah tiga dan bisa membenarkan sendiri maksinaml tiga kali pengulangan (guru memberikan kode ketika ada kesalahan).

Nilai C: melakukan kesalahan lebih dari satu tempat dan harus mengulang.

Jika dalam tes 8 halaman misalnya ada 4 halaman nilai C, maka halaman yang belum lunas diujikan pada hari lain.

#### c. Penilaian Akhir (Munaqosah)

- 1) Siswa telah menyelesaikan buku pembelajaran wafa (tilawah 1-5, tajwid, dan gharib)
- 2) Koordinator guru Al-Qur`an mengajukan ke wafa pusat.
- 3) Penilaian munaqosah dilakukan oleh wafa pusat.
- 4) Materinya adalah tilawah dengan Al-Qur`an, tilawah, ghorib, tajwid, dan menulis.
- 5) Siswa yang lulus mendapatkan sertifikat wafa.<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup> Rohmatunni`mah, "Penerapan Metode Wafa Dalam Menghafal Alquran Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Insan Cendekia Kali Baru Banyuwangi Tahun Pelajaran 2018/2019."

Tabel 2.2: Daftar Konversi Nilai

KONVERSI NILAI PEMBELAJARAN AL QUR'AN				
NILAI	TILAWAH	MATERI PRAKTEK TAJWID/GHORIB	MENULIS	TAHFIDZ
A	90 - 95	90 - 95	85 - 90	90 - 95
B+	85 - 89	85 - 89	80 - 84	85 - 89
B	80 - 84	80 - 84	76 - 79	80 - 84
C	76 - 79	76 - 79	70 - 74	76 - 79
NILAI MAX	95	95	90	95
KKM	80	80	76	80

## E. Membaca Al-Quran

### 1. Pengertian Membaca Al-Qur`an

Dari segi etimologi kata baca merupakan kata benda dari kata kerja membaca. Menurut bahasa arab dari kamus Al-azhar *قرا - يقرأ - قراءة* yang berarti membaca. Dan menurut kamus besar Bahasa Indonesia membaca adalah mampu melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis.

Membaca adalah mampu melihat tulisan, mengerti dan melisankan apa yang tertulis dalam buku tersebut. Menurut Al-Farra Al-Qur`an berasal dari kata *alqara`in* jamak dari *qarina* yang bermakna kawan, karena ayat-ayat yang terkandung di dalamnya saling membenarkan dan menjadi kawan satu sama lain. Selain itu, menurut Asy`ari Al-Qur`an berasal dari kata *qarana* yang berarti menggabungkan, sebab surat-surat dan ayat-ayat Al-Qur`an yang telah digabungkan antara yang satu

dengan yang lain menjadi satu.<sup>64</sup> Dari segi terminologi menurut syekh Ash Shabuni Al-Qur`an adalah kalam Allah Swt. yang mengandung mukjizat diturunkan kepada nabi dan rasul terakhir melalui perantara malaikat Jibril.<sup>65</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa membaca Al-Qur`an adalah mampu melihat tulisan, melafalkan, dan melisankan serta memahami apa yang tertulis dalam firman yang diturunkan Allah Swt. kepada Nabi Muhammad dengan perantara malaikat Jibril yang disebut Al-Qur`an.

## 2. Dasar Membaca Al-Qur`an

Pentingnya membaca Al-Qur`an telah Allah Swt sampaikan dalam firman surah *Al-Alaq* ayat 1-5.

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) أَلَمْ يَكُنْ مِنْ سَلْمٍ  
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ  
يَعْلَمُ (٥)

*Terjemah: 1) Bacalah degan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha Pemurah, 4) Yang Mengajar (manusia) dengan perantara kalam, 5) Dia Mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S. Al-Alaq: 1-5)*

Surat *Al-Alaq* merupakan wahyu pertama yang diturunkan oleh Allah Swt. kepada Nabi Muhammad Saw.

<sup>64</sup> Uswatun Hasanah et al., "Peningkatan Kemampuan Membaca Alquran Melalui Pengenalan Makhorijul Huruf Pada Anak Menggunakan Metode Sorogan," *Jurnal Dahwan dan Sosial Keagamaan* 2, no. 6 (2020): 3–4.

<sup>65</sup> Ita Rosita Nur and Rita Aryani, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur`an Melalui Metode Iqra' Pada Santriwan/Santriwati TPQ Nurushsholihin Pamulang Kota Tangerang Selatan," *Akademik: Jurnal Mahasiswa Humanis* 2, no. 3 (2022): 102–103.

merupakan perintah membaca. Dari M. Room berpendapat; Perintah pertama lebih ditekankan pada pengenalan kepada Allah Swt. sebagai Tuhan Pencipta alam semesta dan manusia. Sedangkan perintah kedua menekankan bahwa sumber ilmu pengetahuan adalah Tuhan yang Maha Segalanya. Oleh karena itu implikasinya yaitu ilmu dipandang benar apabila melalui ilmu itu sudah sampai mengenal Tuhan.<sup>66</sup>

Ayat di atas menjelaskan tentang Allah Swt mengajarkan manusia melalui perantara membaca. Untuk mengetahui dan memahami pesan yang terkandung di dalamnya, maka kita harus membaca terlebih dahulu. Al-Qur`an merupakan pedoman dan sumber ajaran agama Islam untuk kehidupan manusia. Membaca Al-Qur`an merupakan bentuk nilai ibadah, umat Islam dituntut untuk membaca, mempelajari dan mengajarkan serta mengamalkan apa yang terkandung dalam Al-Qur`an. Harapannya maka akan memperoleh ilmu, petunjuk dan rahmat di dunia dan akhirat.<sup>67</sup>

### 3. Manfaat Membaca Al-Qur`an

---

<sup>66</sup> Muh. Room, *Implementasi Nilai-nilai Tasawuf Dalam Pendidikan Islam: Solusi Mengantisipasi Krisis Spiritual di Era Globalisasi* (Makassar: Yapma, 2006). 46

<sup>67</sup> Rama Joni, Abdul Rahman, and Eka Yanuarti, "Strategi Guru Agama Desa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'a Warga Desa," *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 3, no. 1 (2020): 60.

Al-Qur`an memiliki beberapa keutamaan atau manfaat yang diperoleh bagi siapa yang membacanya, diantaranya<sup>68</sup>:

- a. Setiap orang yang membaca Al-Qur`an tidak akan mendapatkan kerugian dalam usahanya serta mendapat balasan pahala di akhirat kelak.

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ، وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَلِهَا، لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ، وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلاَمٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ (رواه الترمذي)

Terjemah: “Aku tidak mengatakan Alif Laam Miim itu satu huruf, tetapi Alif itu satu huruf dan Laam itu satu huruf dan Miim itu satu huruf”. (HR. at-timizi)

Setiap usaha membaca Al-Qur`an dinilai pahala pada setiap hurufnya. Tidak ada kerugian melainkan balasan pahala dari Allah Swt.

- b. Memberikan syafa`at

اقْرءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ (روه مسلم)

Terjemah: “Bacalah Alquran maka ia akan datang pada hari kiamat sebagai syafaat bagi yang membacanya”. (HR. Muslim/804)<sup>69</sup>

Berdasarkan hadis tersebut, Al-Qur`an akan menolong bagi setiap orang yang membacanya. Syafaat adalah perantara untuk memberikan sesuatu

---

<sup>68</sup> Ahmad Muzakki and Nani Nurani Muksin, “Menedukasikan Hikmah Dan Manfaat Jika Rutin Dalam Membaca Al-Qur`an Pada Ruang Lingkup Remaja,” in *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* (Tangerang Selatan, 2021), 4–5.

manfaat kepada orang lain atau mengelakkan kemudharatan bagi orang lain.<sup>70</sup>

c. Menjadi manusia yang berkualitas

حَيْرُكُمْ مَنِ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ نَوَعَلَّمُهُ (رواه بخري)

*Terjemah: “Sebaik-baiknya manusia adalah yang membaca dan mempelajari Alquran serta mengajarkannya pada orang lain”. (HR. Bukhari)*

Selain membaca Al-Qur`an, penting untuk diajarkan dan diamalkan kepada orang lain. Barang siapa yang mampu maka dia termasuk dalam manusia yang baik.

d. Terbata dalam membacanya bernilai pahala yang berlipat

وَالَّذِي يُقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ (متفق عليه)

*Terjemah: dan yang membaca Alquran sedangkan ia terbata-bata serta mengalami kesulitan maka baginya dua pahala”. (HR. Bukhari dan Muslim)*

Orang yang kesulitan dalam membaca Al-Qur`an

akan mendapat dua kebaikan, yaitu pahala membaca dan pahala pada usahanya membaca Al-Qur`an.

## F. Menghafal Al-Qur`an

### 1. Pengertian Menghafal Al-Qur`an

Hafal merupakan asal kata dari hafalan yang berarti dapat mengucapkan dan mengingat di luar kepala tanpa melihat

---

<sup>70</sup> Muzakki and Muksin, “Mengedukasikan Hikmah Dan Manfaat Jika Rutin Dalam Membaca Al-Qur`an Pada Ruang Lingkup Remaja.”

catatan atau buku. Apabila ditambahkan “an” berarti mempelajari suatu pelajaran agar hafal. Demikian dapat diartikan yaitu bentuk usaha seseorang dalam menerapkan materi ke dalam pikiran supaya diingat. Terdapat tiga tingkatan dalam kemampuan menghafal Al-Qur`an yaitu tingkat kelancaran menghafal, tingkat penguasaan ilmu tajwid, dan tingkat kefasahaman.<sup>71</sup>

Menghafal merupakan proses dimana tindakan untuk berusaha meresap dan menyimpan sebuah pesan yang dapat diingat kembali pada waktu yang berbeda. Sedangkan Al-Qur`an adalah wahyu yang diturunkan Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw dengan perantara malaikat Jibril serta membacanya bernilai ibadah.<sup>72</sup>

Dapat ditarik kesimpulan menghafal Al-Qur`an adalah upaya untuk meresapkan apa yang tertulis di Al-Qur`an ke dalam pikiran agar mudah diingat dan dilafalkan diluar kepala pada lain waktu.

## 2. Dasar Menghafal Al-Qur`an

Allah Swt berfirman dalam surah *Al-Hijr* ayat 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

<sup>71</sup> Linda Evy Oktaviani, Yetty Faridatul Ulfah, and Suhadi, “Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Alquran Muhammadiyah Imam Syuhodo,” *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 8, no. 2 (2023): 599.

<sup>72</sup> Kharis Sulaiman Hasridan Maryam, “Studi Perbandingan Kemampuan Menghafal Al-Quran Dengan Metode Kaisa Dan Wafa Dalam Menghafal Alquran Pada Anak Usia Dasar Di Rumah Tadabbur Qur`an (RTQ) Kendari,” *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2019): 4.

*Terjemah: “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Alquran dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya” (Q.S. Al-Hijr:9)*

Dalam tafsir al-Mawardi dijelaskan bahwa terdapat tiga perkataan yang dimaksud penjagaan, pertama menurut Ibnu Jarir kami menjaga Al-Qur`an sampai hari kiamat terjadi. Kedua, kami menjaga Al-Qur`an dari setan yang ingin menghilangkan kebenaran dan menambah kebatilan, ketiga menjaganya pada hati seorang yang menginginkan kebaikan dan menghilangkannya dari orang yang ingin kejelekan. Selain itu, menurut tafsir Ibnu Ajibah dituliskan bahwa makna “pemeliharaan” atau *hifz* adalah Allah Swt akan menjaga Alquran melalui para *qurra`* yaitu para penghafal Alquran.<sup>73</sup>

Syekh Nashirudin Al-albani setuju dengan mayoritas ulama bahwa hukum menghafal Alquran adalah Fadhu Kifayah berarti dalam suatu masyarakat apabila tidak seorangpun menghafal Alquran, maka berdosa semuanya. Namun, apabila ada maka gugurlah kewajiban pada masyarakat tersebut.<sup>74</sup>

### 3. Manfaat Menghafal Al-Qur`an

Menghafal Al-Qur`an memiliki manfaat yang banyak, adapun menurut Al-Kahil,<sup>75</sup> yaitu:

---

<sup>73</sup> Nurajizah, “Implementasi Metode Wafa Dalam Menghafalkan Alquran Kelas V Di SDIT Alam Nurul Islam Dua Ngawi Tahun Pelajaran 2021/2022.”

<sup>74</sup> Ibid.

<sup>75</sup> Marliza Oktapiani, “Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur`an,” *Tahdzib Al-Akhlak: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2020): 95–108.

- a) Al-Qur`an merupakan kalam Allah Swt dan menghafalnya merupakan kegiatan yang nilainya sangat besar serta dapat membuka pintu kebaikan.
- b) Menghafal Al-Qur`an diibaratkan menghafal kamus besar karena di dalamnya memuat ilmu dunia dan akhirat, kisah umat terdahulu dan akan datang, hukum perundangan serta syariat.
- c) Al-Qur`an sebagai obat penyakit jiwa
- d) Memanfaatkan waktu dengan baik karena waktu tidak akan terbuang sia-sia.

Sementara Wiwi Alawiyah menuliskan pada bukunya manfaat menghafal Al-Qur`an menurut Imam Nawawi,<sup>76</sup> diantaranya:

- 1) Memberikan syafa`at di hari kiamat bagi yang membaca, memahami, dan mengamalkan.
- 2) Para penghafal merupakan pilihan Allah Swt.
- 3) Mencintai Al-Qur`an sama dengan mencintai Allah Swt.
- 4) Memiliki ingatan yang bersih serta tajam.
- 5) Kemuliaan yang didapatkan oleh orang tuanya.
- 6) Para penghafal Al-Qur`an diutamakan menjadi imam shalat.
- 7) Banyak menghafal kosa kata arab.

---

<sup>76</sup> Ibid.

## G. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Membaca dan Menghafal Al-Qur`an

### 1. Faktor Pendukung Membaca dan Menghafal Al-Qur`an

Faktor pendukung merupakan beberapa atau semua faktor yang bersifat menunjang, mendorong, membantu, dan mempercepat terjadinya sesuatu.<sup>77</sup> Dapat dikatakan faktor pendukung adalah motivasi untuk melakukan, menerapkan, mengimplementasikan sesuatu seperti keluarga, teman, lingkungan bahkan diri sendiri. Atau dengan kata lain faktor pendukung dalam metode wafa merupakan suatu hal yang dapat mendorong kegiatan berjalan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan faktor pendukungnya sebagai berikut:

- a) Metode yang digunakan efektif
- b) Adanya guru profesional
- c) Adanya motivasi kepada peserta didik
- d) Sumber belajar yang lengkap.<sup>78</sup>

### 2. Faktor Penghambat Membaca dan Menghafal Al-Qur`an

Faktor penghambat semua jenis faktor yang menyebabkan lambat atau menghalangi terjadinya sesuatu.<sup>79</sup> Dengan kata lain, faktor penghambat merupakan sesuatu yang

---

<sup>77</sup> Pengertian Faktor Pendukung dan Penghambat <https://brainly.co.id/tugas/17446883> (diakses pada 5 Mei 2024)

<sup>78</sup> Singgarani, Arifin, and Faturrohman, "Implementasi Metode Wafa Pada Pembelajaran Tahsin Al- Qur`an Di SMAIT Harapan Umat Karawang."

<sup>79</sup> Pengertian Faktor Pendukung dan Penghambat <https://brainly.co.id/tugas/17446883> (diakses pada 5 Mei 2024)

mempengaruhi seseorang dalam menerapkan sesuatu misalnya rasa malas, teman dan keluarga yang kurang mendukung sehingga memberikan dampak yang kurang baik. Adapun faktor penghambatnya meliputi:

- a) Lingkungan keluarga yang kurang mendukung peserta didik
- b) Kesadaran peserta didik terhadap pentingnya mempelajari Al-Quran
- c) Kemampuan anak-anak yang berbeda<sup>80</sup>

---

<sup>80</sup> Muhammad Iqbal Ansari, Abdul Hafiz, and Nurul Hikmah, "Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Melalui Metode Wafa Di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin," *Bada`a : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (2020): 180–194.